Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 4 No. 1 Januari 2026
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 81-96
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v4i1.1546

Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SDN Dukuh Kupang V Surabaya

Desi Eka Pratiwi[1], Qonita Ayu Nabilah[2], Rani Oktavia[3]

[1-3]Universitas Wijaya Kusuma, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

Korespondensi penulis: : desipratiwi_fbs@uwks.ac.id[1]

Abstract. *This Study aims to improve student learning autcomes throught the application of audiovisual media in Indonesian language lessons in grade IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. The background of this study in the low learning outcomes of students and their lack of activity in the learning process due to the use of media that is not interesting. The method used used was Penelitian Tindakan Kelas (PTK), which was carried out in two cycles, each comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 27 students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. In cycle I, the average learning outcome was 65.26%, while in cycle II it increased to 80.20%, with an increase of 14.94%. In addition to an increase in scores, students also showed positive changes in terms of activity, focus, and enthusiasm during the learning process. Based on these findings, it can be concluded that the use of audio-visual media is effective in improving student learning outcomes in Indonesian language subjects, as it is able to create an interesting, interactive, and meaningful learning atmosphere for students.*

Keywords: *audio-visual media, learning outcomes, Indonesian language, elementary school, PTK.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media audio visual pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Latar Belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh penggunaan media yang kurang menarik. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yangdilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 27 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pada hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar mencapai 65,26% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,20% dengan kenaikan sebesar 14,94%. Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam hal keaktifan, fokus, dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.*

Kata kunci: *media audio visual, hasil belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, PTK.*

Received Desember 5, 2025; Revised Desember 8, 2025; Accepted Desember 11, 2025
Desi Eka Pratiwi[1]: desipratiwi_fbs@uwks.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Subagiasta, 2025). Istilah pendidikan berkenan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggungjawabnya di tengah masyarakat. Pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan sekolah dasar memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya karakter kepribadian seseorang. Ibarat sebuah bangunan hendaknya memiliki pondasi yang kuat terlebih dahulu agar apa yang akan dibangun dan dikembangkan selanjutnya dapat kuat dan kokoh menjadi bangunan yang ideal sesuai dengan apa yang diinginkan (Rachmad Rizky Gultom, 2025). Berbagai program pendidikan telah dilaksanakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Namun kualitas pendidikan di Indonesia masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, khususnya di berbagai wilayah Indonesia (M Aditya Salam et al., 2025).

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang dirancang oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Kurikulum ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bebas tekanan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi serta bakat mereka secara maksimal (Irmayanti et al., 2023). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur melalui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, guru perlu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan optimal agar mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. (Abdurrahmansyah et al., 2022) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka harus diimbangi dengan penguatan kapasitas guru dalam bidang pedagogi dan teknologi pembelajaran. Guru tidak cukup hanya memahami materi ajar, tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran berbasis digital yang interaktif dan menyenangkan. Dalam pengembangan kurikulum, guru berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa

dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek (Pratiwi et al., 2024). Asesmen pembelajaran adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran, fasilitasi, penyediaan informasimengenai hasil belajar peserta didikmenjadi feedback) untuk guru, siswa, wali muridagar menuntun mereka dalam menentukan proses pembelajaran selanjutnyayang lebih baik (A Ramatni et al., 2023). Pada kurikulum merdeka, guru harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran yaitu dalam bentuk asesmen formatif dan sumatif. Namun, minimnya pengetahuan guru terhadap penyusunan asesmen tersebut maka belum mampu diimplementasikan dengan baik pada pembelajaran. Guru-guru ini belum mampu mengaplikasikan asesmen pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan. Selama ini, proses asesmen pembelajaran masih dilakukan secara manual menggunakan kertas sehingga proses memberikan umpan balik membutuhkan waktu dan energi tambahan dari guru (Nurhairunnisah et al., 2025). Oleh karena itu, proses asesmen pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efisien jika guru menggunakan sistem digitalisasi.

Pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif telah menggantikan metode ceramah yang cenderung monoton, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran ini merupakan terobosan yang signifikan dalam dunia pendidikan, karena mampu menghadirkan variasi dalam proses belajar dan menyempurnakan proses pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga lebih interaktif, menarik, dan mampu memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa. Penerapan media pembelajaran digital berpotensi merevolusi pendidikan dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif akan memenuhi kebutuhan siswa di era digital serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Pratiwi, (2018) Ketika media yang digunakan tidak menarik, murid mudah merasa bosan, sehingga untuk mendukung kegiatan pembelajaran, media harus ditingkatkan agar dapat menarik perhatian murid. Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (Revalina Hidayat et al., 2025).

Peran media pembelajaran sebagai alat bantu yang sering digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif, menarik dan mudah di pahami oleh siswa. Media tersebut berfungsi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dengan membuat konsep yang menarik dan secara nyata (Halim, 2025). Secara umum media pembelajaran dapat dikelompokan menjadi tiga, antara lain; media yang hanya melibatkan indera penglihatan yaitu media visual, kemudian media yang hanya melibatkan Indera pendengaran yang disebut media audio, dan terakhir ada media audiovisual yaitu jenis media yang menggunakan indera penglihatan juga pendengaran dalam konteks kegiatan pembelajaran (Munif et al., 2024). Media pembelajaran interaktif adalah alat bantu yang dirancang untuk mendukung proses belajar-mengajar dengan mengintegrasikan teknologi modern yang melibatkan elemen visual, audio, dan kinestetik (Novriadi Antonius & Chandra Frenki Sianturi, 2023). Meski media pembelajaran interaktif memiliki potensi besar, penerapannya di lingkungan sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya akses terhadap teknologi di beberapa daerah guna proses edukasi, terutama di wilayah terpencil (A. Ali et al., 2025).

Konsep media pembelajaran audio visual mengacu pada penggunaan Media pembelajaran audio-visual merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggabungkan unsur suara dan gambar. Penggunaan visualisasi yang menarik pada tahap awal pembelajaran berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa dan mudah dipahami (Steve Limin & Ryan Sean Kundiman, 2023). Adanya media pembelajaran audiovisual memudahkan siswa untuk mengakses dan mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Selain itu, siswa dapat mengulang kembali materi yang belum dipahami tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Hal ini tentu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih mandiri, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Media audio visual berfungsi sebagai alat bantu yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan, karena menggabungkan unsur suara dan gambar. Media ini memiliki karakteristik yang dapat didengar sekaligus dilihat, sehingga efektif sebagai sarana penyampaian informasi. Dengan kemampuannya tersebut, media audio visual dapat digunakan untuk memperagakan konsep, memperjelas

materi pelajaran, serta menyajikan penjelasan yang lebih nyata. Selain itu, penggunaan media ini dapat memperkuat pemahaman peserta didik, karena materi disampaikan tidak hanya melalui pendengaran, tetapi juga melalui tampilan visual yang menarik dan beragam (Fauziah & Ninawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi prasiklus yang dilakukan di sekolah tepatnya SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada tanggal 17 september 2025 ditemukan permasalahan yaitu masih ada peserta didik yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang merespon ketika guru mengajukan pertanyaan untuk mengkonfirmasi pemahaman. Dalam proses pembelajaran ditemukan masalah atau fenomena yang menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu faktor dari peserta didik dan guru. Faktor penghambat dari peserta didik yaitu karakteristik masing-masing anak yang berbeda serta materi pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dari guru yaitu media pembelajaran yang kurang membantu dan kurang memadai dan guru tidak dapat mengembangkan proses pembelajaran didalam kelas yang sehingga peserta didik kurang aktif didalam kelas dan suasana di kelas menjadi tidak kondusif. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak memuaskan dan menimbulkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah terutama dalam memahami materi Teks Wawancara. Hal tersebut didukung dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang berjumlah 27 siswa, terdapat 13 murid yang memperoleh nilai kurang, ditandai dengan perolehan nilai di bawah rata-rata nilai 75 merupakan Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan permasalahan tersebut, di dukung dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu oleh (Salma et al., 2024) yang berjudul *"Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Ma'had Al-Zaytun"* bahwa pembelajaran menyimak melalui penggunaan media pembelajaran vidio dapat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V di MI Ma'had Al-Zaytun. Ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *pre-test* (sebelum perlakuan) lebih kecil daripada hasil *post-test* (setelah perlakuan). Selanjutnya, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa pemanfaatan media audiovisual memberikan peningkatan terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa yaitu sebesar 25,38%. Hal ini dapat dilihat dari pre test kemampuan menyimak

siswa memiliki nilai rata-rata hitung sebesar 54,62, sedangkan pada tahap *post-test*, kemampuan menyimak nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,00. Persamaan pada penelitian Dinatu Salma yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran Audivisual dan mata pelajaran bahasa indonesia serta penelitian ini berfokuskan kepada anak sekolah dasar. Perbedaan dengan penelitian Dinatu Salma yaitu pada tujuan penelitiannya, di penelitian sebelumnya tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa sedangkan penelitian ini tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Serta penelitian sebelumnya di kelas V Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini di kelas IV sekolah Dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar selama ini cenderung masih mengedepankan aspek linguistik seperti kosakata, struktur kalimat, dan ejaan, sementara aspek kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi belum tergarap maksimal. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) tahun 2023 yang menyebutkan bahwa lebih dari 70% guru SD masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang menekankan hafalan dan latihan soal standar. Akibatnya, siswa kurang terbiasa untuk berpikir mendalam terhadap isi bacaan dan cenderung mengandalkan jawaban eksplisit dari teks (Saputra et al., 2025). Dalam Mata pelajaran bahasa Indonesia untuk semua satuan pendidikan memiliki kekhasan yang berbeda dalam implementasiannya pada Kurikulum Merdeka. Namun demikian, tentu saja tujuan secara umum tetap sama yaitu peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai konteks baik formal maupun nonformal. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD sejalan dengan tujuan umum mata pelajaran lain, yaitu Bahasa Indonesia di jenjang SD bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga sarana penting untuk mendorong berbagai aktivitas siswa. Menurut (M. Ali, 2020) Karena bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, peneliti memutuskan untuk memakai media Audi Visual kepada siswa kelas IV-B SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini mampu memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan mampu melampaui batas Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan mengangkat judul penelitian *"Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya."*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dengan cara merancang, melaksanakan, merefleksi tindakan, kehadiran pneliti menjadi guru di kelas sebagai pengajar dan dilakukan seperti pembelajaran biasa, sehingga murid tidak tahu apabila sedang diteliti. dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang subjektif demi kevalidan data yang diperlakukan. Menurut Utomo et al., (2024) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk studi ilmiah yang terstruktur, dengan implementasi yang mampu diamati, dirasakan, dan dihayati dengan menggunakan berbagai macam tindakan untuk memperbaiki proses sekaligus hasil pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, Jawa Timur. Pada tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2025 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2025. Setiap kali pertemuan membutuhkan waktu 70 menit atau 2 JP. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya dengan peserta didik sejumlah 27 anak.

Instrumen pengumpulan data berdasarkan hasil tes siklus yang dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya praktik pembelajaran, dengan demikian maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan tahap siklus berikutnya ataukah tidak. Selain itu, sumber data lainnya yakni hasil observasi secara langsung selama pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pada siklus pertama hingga siklus kedua, dan juga hasil asesmen formatif yang terintegrasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, terakhir adalah asesmen diagnostik sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas.

Data pendukung yang dicantumkan berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran sebagai bukti dukung telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini Peneliti mencatat sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, terlihat adanya variasi kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui media tersebut.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan *(Planning)*

pada tahap perencanaan, peneliti menyusun berbagai persiapan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa. Modul ajar tersebut dirancang agar kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis, menarik, dan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka melalui penggunaan media audiovisual. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai perangkat dan media pembelajaran, seperti LCD proyektor untuk menampilkan video pembelajaran yang relevan dengan materi Bahasa Indonesia. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V Surabaya pada hari Se;asa, tanggal 21 Oktober 2025. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

2. Pelaksanaan *(Acting)*

Pada tahap pelaksanaan:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan: Peneliti mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dengan menggunakan media audio visual. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Sebelum mengajar guru melakukan kegiatan apersepsi menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini ada beberapa kegiatan, seperti kegiatan eksplorasi, kolaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru dan siswa bertanya jawab tentang berbagai peristiwa menegangkan yang pernah dialami setelah itu guru menjelaskan pada materi ajar melalui media audio visual, dan guru juga membacakan cerita dari video tersebut. Dalam kegiatan kolaborasi siswa mendengarkan dengan teliti dan saksama dari media LCD Proyektor. Terakhir di kegiatan konfirmasi siswa menceritakan ringkasan yang telah dibuatnya di depan kelas, menanggapi cerita dengan bertanya kepada guru, serta peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi.

3. Pengamatan *(Observing)*

Peneliti mencatat beberapa temuan yang berkaitan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual. Data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media audiovisual siklus I di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V Surabaya tergambar pada tabel 3. frekuensi nilai hasil belajar siklus I dibawah ini:

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus I

Nilai Interval	Frekuensi
40-49	5
50-59	6
60-69	6
70-79	3
80-89	6
90-100	1
∑	27
Rata-Rata	65,26%

4. Refleksi *(Reflecting)*

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan media audiovisual, masih belum memenuhi standar ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu nilai 70. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui media audiovisual**.** Dari temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya (siklus II)**.** Tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa lebih fokus dan hasil belajar mereka meningkat secara signifikan. Perbaikan yang direncanakan meliputi peningkatan kualitas media pembelajaran, penyesuaian metode penyampaian agar lebih menarik dan interaktif, serta peningkatan bimbingan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan tindakan. Beberapa hal yang disiapkan antara lain modul ajar yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, media pembelajaran berupa LCD proyektor.

2. Pelaksanaan *(Acting)*

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada Kamis, 30 Oktober 2025 di kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Pada tahap ini, peneliti mulai menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan dan melakukan observasu terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan berlangsung.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan doa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan topik pelajaran agar siswa lebih siap menerima materi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari itu, agar siswa mengetahui arah dan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi: Guru memulai kegiatan dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik. Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai topik yang akan dibahas. Setelah itu, guru menampilkan Video pembelajaran melalui media audiovisual (LCD proyektor) untuk menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Elaborasi: Pada tahap ini, siswa diminta untuk video dengan cermat dan seksama. Konfirmasi: Setelah selesai membuat ringkasan, beberapa siswa dipersilakan untuk menceritakan kembali hasil ringkasannya di depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

Pada bagian akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari itu. Pengamatan *(Observing)* Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan menyeluruh terhadap aktivitas guru dan siswa. Mereka mencatat berbagai temuan penting, seperti keaktifan siswa dalam , tingkat pemahaman terhadap isi video, serta hasil belajar yang diperoleh setelah pembelajaran selesai.

3. Pengamatan *(Observing)*

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audiovisual pada siklus II. Rincian data peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP = 70).

Tabel 2. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai Interval	Frekuensi
40-49	2
50-59	1
60-69	1
70-79	7
80-89	8
90-100	8
∑	27
Rata-Rata	80,20%

4. Refleksi *(Reflecting)*

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,20%. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual pada siklus II, sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual terbukti mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Refleksi (Reflecting) Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat bahwa mayoritas siswa telah mencapai nilai ketuntasan. Dari 27 siswa, sebanyak 23 orang (85%) dinyatakan tuntas, karena memperoleh nilai di atas 70, sedangkan 4 orang (15%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya kemajuan yang nyata dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Dengan rata-rata hasil belajar mencapai 80,20%, maka pembelajaran pada

siklus II dianggap telah memenuhi target yang diharapkan, sehingga tidak diperlukan lagi pelaksanaan siklus lanjutan. Peneliti dan kolaborator merasa puas dengan hasil yang dicapai, baik dari segi peningkatan hasil belajar maupun keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kegiatan belajar yang melibatkan media audiovisual, siswa menjadi lebih antusias, fokus, dan mudah memahami isi materi yang disampaikan guru. Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang jelas dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai siswa yang semula berada di bawah KKTP kini telah melampauinya, yaitu 80,20% > 70. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, bagi siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5 berikutnya, yang menunjukkan perkembangan positif baik dari segi nilai rata-rata maupun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Nilai Interval	Siklus I	Siklus II
40-49	5	2
50-59	6	1
60-69	6	1
70-79	3	7
80-89	6	8
90-100	1	8
∑	27	27
Rata-rata	65,26%	80,20%

Pada siklus I, hasil belajar siswa hanya mencapai 65,26% namun setelah dilakukan perbaikan dan penerapan pembelajaran menggunakan media audiovisual pada siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu mencapai 80,20%. Dengan demikian, terdapat kenaikan sebesar 14,94% dibandingkan hasil pada siklus sebelumnya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yang mencapai 80,20% telah

melampaui kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah, yaitu 70. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata, tetapi juga dari jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Artinya, semakin banyak siswa yang mampu memahami materi dengan baik setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis audiovisual. Peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh, karena selain adanya peningkatan nilai, keaktifan siswa dalam proses belajar juga meningkat. Siswa tampak lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hasil tersebut, pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pasa siklus I rata-rata hasil belajar hanya mencapai 65,26%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,20% yang berarti terjadi penongkatan sebesar 14,94%. Selain itu peningkatan nilai siswa juga menunjukkan perubahan sikap belajar yang lebih aktif dan fokus pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian penerapan media audiovisual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, menarik, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat mencapai ketuntasan yang telah ditentukan.

DAFTAR REFERENSI

A Ramatni, F Anjely, F Anjely, & S Rambe. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. *Journal on Education, 5(4)*.

Abdurrahmansyah, A., Sugilar, H., Ismail, I., & Warna, D. (2022). Online Learning Phenomenon: From the Perspective of Learning Facilities, Curriculum, and Character of Elementary School Students. *Education Sciences*, *12*(8), 508. https://doi.org/10.3390/educsci12080508

Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115

Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Dinatu Salma, Dewi Utami, & Dede Indra Setiabudi. (2024). PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MI MA'HAD AL-ZAYTUN. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *Volume 10 No. 02 Juni 2024*. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3790

Erwin Eka Saputra, Yoma Hatima, Kasmawati Kasmawati, Chairan Zibar L. Parisu, & Ahmad Ahmad. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal, Vol 5 No 1: April (2025)*. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1216

Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6505–6513. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3257

I Ketut Subagiasta. (2025). *Filsafat Pendidikan*. PT. Dharma Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?id=NqdMEQAAQBAJ&lpg=PA9&ots=O44lfLrLNB&dq=pengertian%20pendidikan%20&lr&hl=id&pg=PA14#v=onepage&q=pengertian%20pendidikan&f=false

Irmayani Halim. (2025). Peran Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN 05 Tilamuta: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 238–241. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1571

Irmayanti, R. W., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *11*(2). https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75611

M Aditya Salam, Leny Marlina, & Asri Karolina. (2025). PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Darma Agung, Vol 33 No 1*. http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v33i1.4909

Munif, M. N., Ibrahim, M. N., Novitasari, R. H., Arrochmah, S., & Farisia, H. (2024). Peran Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Educatio*, *19*(2), 352–358. https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.26460

Novriadi Antonius & Chandra Frenki Sianturi. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif Adobe Flash. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 02*.

Nurhairunnisah, N., Nurjumiati, N., & Suryani, E. (2025). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital pada Guru SDN 1 Penyaring. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 44–58. https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1241

Pratiwi, D. (2018). Pengembangan Media Animasi Dan Kuis Dalam Adobe Flash Melalui Pendekatan Bervariasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa di SD. *E Repository Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*. http://erepository.uwks.ac.id/id/eprint/247

Pratiwi, D. E., Ardani, V. N., Tyastuti, S. R. C. D., & Safikri, A. L. (2024). PENINGKATAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, *9*(5), 1–4.

Rachmad Rizky Gultom. (2025). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 116900 Meranti Omas. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *Vol. 3 No. 1*. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/1215

Revalina Hidayat, Irma Apriani, Lisa Putri, Ilham Muarif, Melsi Prima Dola, & Masri Yuanda. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran PPT Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *3*(2), 365–374. https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3846

Steve Limin & Ryan Sean Kundiman. (2023). Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Musik. *A Journal of Creative and Study of Church Music, Vol. 4 No. 1 (2023): Psalmoz : Januari 2023*. https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v4i1.1114

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821